

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI APEL MANALAGI (*Malus sylvestris*) DI DESA MADIREDO, KECAMATAN PUJON, KABUPATEN MALANG

Muhandoyo¹

¹ Fakultas Pertanian, Universitas Wisnuwardhana Malang
Email: muhandoyo.ir@gmail.com

Abstract

Manalagi apples (Malus sylvestris) are one of the famous apple varieties in East Java. The Manalagi apple has become an icon of Malang Raya. One of the farming groups that has long developed Manalagi Apple farming is the Harapan farming group. This farming business group brings together apple farmers in Madiredo Village, Pujon District, Malang Regency. Manalagi Apple (malus sylvestris) farming income in Madiredo Village, Pujon District, Malang Regency. Data collection methods use observation, questionnaires and interviews as well as documentation. Data analysis techniques were carried out using cost analysis methods, revenue analysis and income analysis, Break Event Point (BEP) analysis and R/C ratio analysis to determine the feasibility of Manalagi Apple (malus sylvestris) farming. The research results show that the income from Manalagi Apple (malus sylvestris) farming in Madiredo Village, Pujon District, Malang Regency in the harvest month of April 2021 was IDR. 156,751,155.80 /Ha/season with an R/C ratio value of 4.11 and a ratio level of > 1. Therefore it can be concluded that Manalagi Apple (malus sylvestris) farming in Madiredo Village, Pujon District, Malang Regency is profitable and worth pursuing.

Keywords: *Manalagi Apple, Farming income, R/C Ratio*

1. PENDAHULUAN

Jawa Timur adalah salah satu provinsi yang terbilang sukses dalam pengembangan tanaman hortikultura, konsep agrowisata yang terus digalakan di beberapa daerah telah memberikan keuntungan ganda pada pendapatan petani maupun pendapatan asli daerah. Meskipun demikian pada tahun 2019 hampir semua tanaman yang termasuk di dalam subsektor tanaman hortikultura di Jawa Timur mengalami penurunan produktifitasnya, BPS Jatim (BPS, 2020). Salah satu varietas hortikultura yang terkenal di Jawa Timur adalah Apel Manalagi. Apel ini sangat erat kaitanya dengan Malang Raya sebagai wilayah penghasil apel varietas ini. Keberhasilan usahatani Apel Manalagi di wilayah Malang Raya tidak terlepas dari peran para petani yang mampu mengalokasikan semua sumber daya pertanian secara efektif dan efisien. Usahatani yang efektif dan efisien digambarkan sebagai pengalokasian seluruh sumberdaya secara tepat sasaran dan optimal dalam hasil yang diperoleh, (Soekarwi, 1995 dalam Darwis, 2017). Salah satu kelompok usahatani yang telah lama mengembangkan pertanian Apel Manalagi secara efektif dan efisien adalah

kelompok usahatani Harapan. Kelompok usaha tani ini menghimpun para petani apel yang berada di Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Kondisi cuaca dan gangguan hama serta harga pupuk dan obat-obatan yang mahal adalah beberapa hambatan yang menjadi masalah di dalam usahatani Apel Manalagi. Oleh karena itu penelitian bertujuan untuk mengetahui besar pendapatan usahatani Apel Manalagi di Desa Madiredo, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menyajikan gambaran dan data lengkap mengenai usahatani Apel Manalagi yang dilakukan oleh kelompok tani Harapan di Desa Madiredo, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. Populasi dalam penelitian ini adalah 80 orang petani Apel Manalagi di Desa Madiredo. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling dengan metode Slovin yang menghasilkan 44 petani yang terpilih sebagai responden di dalam penelitian ini. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer yang terhimpun dari

para petani dengan metode observasi, kuisioner, wawancara serta dokumentasi.

Menurut Alim (2011) pendapatan pada usahatani Apel Manalagi yang dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = biaya total (Rp)

Dengan kriteria jika nilai $TR > TC$ maka selisihnya adalah plus (+) yang mengartikan bahwa terdapat keuntungan (laba), dan jika $TR < TC$ maka selisihnya adalah minus (-) yang mengartikan adanya kerugian. Selanjutnya titik impas atau BEP dapat dianalisis dengan menggunakan rumus menurut (Soekartawi, 2006) sebagai berikut:

BEP Produksi

BEP (dalam unit) = (Total Biaya (Rp))/(Harga Penjualan (Rp))

Kriteria BEP Produksi:

- 1) Jika BEP produksi < jumlah produksi, maka usaha berada pada posisi menguntungkan.
- 2) Jika BEP produksi = jumlah produksi, maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak laba atau tidak rugi.
- 3) Jika BEP produksi > jumlah produksi, maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan atau rugi.

BEP Harga

BEP (dalam Rupiah) = (Total Biaya (Rp))/(Harga Produksi (Rp))

Kriteria BEP Harga:

- 1) Jika BEP harga < Harga jual, maka usaha berada pada posisi menguntungkan.
- 2) Jika BEP harga = Harga jual, maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak laba atau tidak rugi.
- 3) Jika BEP harga > Harga jual, maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan atau rugi.

Kelayakan usahatani apel yang dilakukan oleh petani apel di Desa Madiredo, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang dianalisis dengan menggunakan rumus menurut (Sunarti dkk, 2017) sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

Keterangan:

R/C = return cost ratio

TR = total penerimaan (Rp)

TC = biaya total (Rp)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pendapatan usahatani Apel Manalagi di Desa Madiredo dapat hitung dalam beberapa tahapan hitungan. Penulis membagi tahapan analisis pendapatan usahatani apel ke dalam 4 tahapan yang meliputi perhitungan penerimaan (TR), perhitungan biaya (TC) yang meliputi biaya variabel (VC) dan biaya tetap (FC) serta yang terakhir adalah penghitungan pendapatan (PD). Pendapatan dihitung dari hasil selisih dari penerimaan (TR) dan biaya atau costs (TC). Tabel 1 berikut menjelaskan tentang analisis pendapatan usahatani Apel Manalagi di di Desa Madiredo, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang pada musim panen I bulan April tahun 2021

Tabel 1. Analisis Pendapatan Usahatani Apel Manalagi di Desa Madiredo Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang Pada Musim Panen I Bulan April Tahun 2021

No	Uraian	Rata-Rata /Ha
1	Penerimaan (TR)	
	a. Produksi (Y) (kg)	25.809,37
	b. Harga Produksi (P)	Rp 10.620,27
	Total penerimaan (TR=Y x P)	Rp207.125.567,30
2	Biaya	
	a. Biaya Variabel (VC)	
	Tenaga Kerja	Rp 6.567.322,23
	Pupuk	Rp 13.538.577,91
	Obat	Rp 8.957.791,22
	Bahan Bakar Diesel	Rp 66.868,38
	Bahan Bakar Sepeda Motor	Rp 93.494,70
	Total Biaya Variabel (VC)	Rp 29.224.054,46
	b. Biaya Tetap (FC)	
	Pajak	Rp 54.689,86
	Sewah Lahan	Rp. 34.948.979,60
	Biaya Penyusutan Alat	Rp 157.402,42
	Total Biaya Tetap (FC)	Rp. 35.161.071,90
3	Total Biaya (TC = VC + FC)	Rp 64.385.126,40
4	Pendapatan (PD = TR - TC)	Rp 142.740.441,00

Sumber: Hasil Olahan Data Primer

Informasi dari Tabel 1. di atas diketahui bahwa rata-rata hasil penerimaan usahatani Apel Manalagi pada musim panen I bulan April tahun 2021 adalah Rp. 207.125.567,30 /Ha/musim. Jika total biaya usahatani dengan pertimbangan sewah lahan adalah Rp.64.385.126,40/Ha/musim, maka rata-rata pendapatan usahatani Apel Manalagi di Desa Madiredo pada musim panen I bulan April tahun 2021 adalah Rp. 142.740.441,00. Jika satu lahan adalah milik petani (tidak menyewah), maka rata-rata pendapatan usahatani Apel Manalagi di Desa Madiredo, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang pada musim panen I bulan April Tahun 2021 adalah Rp. 177.477.627,84 /Ha/musim. Analisis break event point (BEP) dilakukan untuk mengukur titik impas dimana petani tidak mengalami keuntungan ataupun kerugian.

Berikut adalah penghitungan analisis BEP usahatani Apel Manalagi di Desa Madiredo:

1) BEP Produksi

$$\begin{aligned} \text{BEP (dalam unit)} &= (\text{Total Biaya (Rp/Ha)}) / (\text{Harga Penjualan (Rp/Ha)}) \\ &= (\text{Rp.64.385.126,40 /Ha}) / (\text{Rp.10.620,27/Ha}) \\ &= 6.062,4 \text{ Kg/Ha} \end{aligned}$$

Hasilnya dapat diketahui bahwa BEP produksi adalah 6.062,4 Kg/Ha. Jika dibandingkan dengan jumlah produksi per hektar/musim adalah sebesar 25.809,37 Kg maka dapat disimpulkan bahwa nilai BEP Produksi lebih kecil dari nilai Produksi/hektar.musim. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa usahatani Apel Manalagi di Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang di dalam satu musim berada pada posisi produktifitas yang baik.

2) BEP Harga

$$\begin{aligned} \text{BEP (dalam Rupiah)} &= (\text{Total Biaya (Rp/Ha)}) / (\text{Total Produksi (Kg/Ha)}) \\ &= (\text{Rp.64.385.126,40 /Ha}) / (25.809,37 \text{ Kg/Ha}) \\ &= \text{Rp.2.494,64/Kg} \end{aligned}$$

Hasilnya dapat diketahui bahwa nilai BEP harga adalah Rp. 2.494,64/Kg. Jika dibandingkan dengan harga jual perkilogram saat penelitian adalah Rp.10.620,27/Kg, maka dapat disimpulkan bahwa nilai BEP Harga lebih rendah Harga jual saat penelitian. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa usahatani Apel Manalagi di Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang di dalam satu musim berada pada posisi menguntungkan.

Berdasarkan Tabel.1 tentang analisis pendapatan usahatani Apel Manalagi di Desa

Madiredo pada musim panen I bulan April tahun 2021 dapat diketahui bahwa jumlah pendapatan rata-rata pada musim panen I tahun 2021 adalah Rp. 142.740.441,00/ hektar/musim. Dari jumlah ini maka dapat dihitung nilai R/C rasio pendapatan usahatani apel manalagi. Diketahui rumus yang digunakan di dalam menghitung R/C rasio adalah:

$$\begin{aligned} \text{R/C Ratio} &= \text{TR/TC} \\ &= (\text{Rp.6.845.500.000}) / (\text{Rp. 1.664.874.300}) \\ &= \text{Rp.4,11} \end{aligned}$$

Keterangan:

R/C = return cost ratio

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Biaya Total (Rp)

Hasil perhitungan R/C rasio tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa nilai R/C rasio pendapatan usahatani apel di Desa Madiredo adalah 4,11 atau dengan tingkat rasio >1. Nilai R/C rasio 4,11 mengartikan bahwa setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan dalam usahatani Apel Manalagi, maka satu orang petani Apel Manalagi akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 4,11. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani apel di Desa Madiredo, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang dalam satu musim panen menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Hal ini sekaligus membuktikan hipotesis yang diajukan yang menyatakan bahwa usahatani Apel Manalagi (*Malus Sylvestris*) di Desa Madiredo, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang menguntungkan dan layak untuk diusahakan adalah dapat diterima kebenarannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan sebagai berikut: 1) Rata-rata pendapatan usahatani Apel Manalagi di Desa Madiredo, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang pada musim panen I bulan April tahun 2021 adalah sebesar Rp. 14.740.441,00 /Ha/musim, 2) nilai R/C rasio adalah 4,11 dan tingkat rasio adalah > 1, yang berarti menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

5. REFERENSI

- Alim, M.R. 2011. *Dasar-Dasar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Ind Hill Co.
- BPS Kabupaten Malang. 2020. *Statistik Holtikultura Kabupaten Malang 2019*.

- BPS Provinsi Jawa Timur. 2020. *Statistik Holtikultura Provinsi Jawa Timur 2019*.
- BPS Provinsi Jawa Timur. 2020. *Indikator Pertanian Provinsi Jawa Timur 2019*.
- Darwis, Khaeryah. 2017. *Ilmu Usahatani Teori dan Penerapan*. Makasar: CV Intan Mediatama.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press. Pustaka Utama.
- Sunarti dkk. 2017. *Analisis Biaya, Pendapatan dan R/C Agroindustri Tempe (Studi Kasus pada Perajin Tempe di Desa Pananjung Kecamatan Pangandaran Kab. Pangandaran)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh. Vol.3. No.3